

BAB II

BIOGRAFI DAN KARYA MOHAMMAD FAUZIL ADHIM

A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikannya

Nama lengkapnya Mohammad Fauzil Adhim, lahir di Mojokerto, 29 Desember 1972. Ibunya bernama Aminatuz Zuhriyah, seorang guru Tk (Mohammad Fauzil Adhim, 1996: 129). Ia tumbuh di lingkungan keluarga yang kental dengan nilai-nilai agama, kakeknya sendiri mempunyai sebuah pesantren. Namun sayangnya, Mohammad Fauzil Adhim lahir saat pesantren kakeknya mulai ambruk sampai akhirnya mati. Desa tempat kelahirannya yang dulu sangat kental dengan nuansa agama, sedikit demi sedikit mulai pudar. Bahkan di sana telah berdiri sebuah pabrik bir yang sangat besar yang tidak jauh dari bekas pesantren kakeknya (Mohammad Fauzil Adhim, 2003: 298).

Sekolah dasarnya ia habiskan di SDN Ketidur Kutorejo Mojokerto. Sejak kecil, kecerdasannya sudah tampak, hal ini terlihat ketika ia mulai berkenalan dengan berbagai macam bacaan, baik dari buku-buku maupun majalah, dan sudah menamatkan beberapa buku karangan Mohammad Hatta, termasuk Kitab Injil pun dilahapnya, *“Beruntung saya masih di bawah kekuasaan kakek, sehingga saya tidak tersesat dengan bacaan tersebut”*, ujarnya tanpa bermaksud menyombongkan diri (Mohammad Fauzil Adhim,

membaca termasuk “buku-buku berat” sejak kecil telah menghantarkannya menjadi seorang penulis seperti sekarang ini.

Selanjutnya, Mohammad Fauzil Adhim kecil meneruskan pendidikannya di SMP Negeri Kuterejo Mojokerto. Di sekolah menengah pertama ini dia sudah mulai menulis di media massa waktu kelas tiga, bahkan sempat menulis sebuah buku yang berjudul *Belajar Bahasa Inggris sambil Ketawa*, namun tidak sampai selesai. Kemudian dia melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 2 Jombang. Di usia remajanya, kegemaran menulisnya semakin kreatif dan produktif, dan ternyata darah seni mengalir dalam dirinya, ini terlihat dari beberapa karya cerpen dan puisinya.

Selain itu dia juga menulis naskah drama yang berjudul *Dian* (1990) sekaligus mendapat predikat terbaik dan juara umum pada Festival Drama Sapta Kota (Jombang, Kediri, Nganjuk, Lamongan, Sidoarjo, Mojokerto dan Bojonegoro) di Jombang. Hebatnya lagi juga terpilih sebagai sutradara terbaik dan pemeran utama laki-laki terbaik. Pada tahun yang sama, naskah dramanya yang lain berjudul *Kalkulator* mendapat juara umum pada PORSENI se-Jawa Timur di bidang teater. Ia juga pernah menjadi juara III pemain terbaik pada lomba Drama Monoplay dengan naskahnya sendiri yang berjudul *Adinda*, pada rangkaian lomba yang sama, cerpennya yang berjudul *Program Garis Linier* keluar sebagai juara ke II pada penulisan Lomba Menulis Cerpen Spontan-Kreatif (Mohammad Fauzil Adhim, 1997: VI).

Lulus dari SMA Negeri 2 Jombang, Mohammad Fauzi Adhim

Perguruan Tinggi Negeri yang cukup terkemuka, yaitu Fakultas Psikologi UGM. Sebagai Mahasiswa Mohammad Fauzil Adhim semakin produktif menjadi penulis lepas di beberapa surat kabar daerah maupun pusat, kajiannya mulai dari masalah pendidikan anak, keluarga, wanita, komunikasi dan agama. Bersama dengan itu pula, dia juga mulai menulis buku dan sampai sekarang sudah banyak diterbitkan. Sebagai konsekuensi logisnya tentu namanya kian populer dan sering di undang sebagai pembicara dalam berbagai acara seperti seminar, diskusi, ceramah, dan lain-lain (Mohammad Fauzil Adhim, 1996; 189).

Selain sebagai penulis lepas, Mohammad Fauzil Adhim juga menjadi penulis tetap dikolom majalah Suara Hidayatullah dan kolom edisi DIY-JATENG, HU Republika. Di tengah-tengah kesibukannya dia juga menjabat sebagai ketua Kelompok Diskusi Kajian Kewanitaan (KDKK) An-Nisa` Yogyakarta, juga menjadi Dewan Redaksi pada Jurnal Psikologi Islam KALAM, aktif di Kelompok Kerja Forum Silaturahmi Mahasiswa Psikologi Seluruh Indonesia (FOSIMAMUPSI), sampai saat ini tercatat sebagai staf pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia (UII) (Irni Iriani Sopyan, 2010: 29)

Setelah mengetahui sekelumit tentang riwayat hidupnya, dapat dideskripsikan, bahwa Mohammad Fauzil Adhim adalah seorang yang cerdas, percaya diri dalam berekspresi dan mengaktualisasikan pemikiran serta gagasan-gagasannya. Hal ini tampak saat masih kecil sampai ia dewasa

atas, ada satu yang menarik untuk dicermati yaitu karya-karya yang dahulu lebih banyak cenderung pada "*sense of arts*" atau nilai rasa seni seperti menulis cerpen, puisi, penulis naskah drama, maupun sebagai actor seni peran, namun justru sekarang tulisan-tulisannya lebih berorientasi pada kajian psikologi yang bernuansa agama, khususnya tentang kajian pendidikan anak dan keluarga.

Sampai sekarang telah lahir buku-buku yang cukup *marketable* di kalangan pembaca, khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak, keluarga dan komunikasi. Kepiawaiannya memainkan pena di atas kertas serta rangkaian kata-kata sepertinya sudah terlatih sejak kecil, sehingga ia mampu secara ringan namun mengandung arti yang dalam, bias menyampaikan pesan pemikirannya secara sederhana dengan bahasa menarik dan mudah dimengerti.

Bila ditinjau dari latar belakang keluarga serta pendidikannya, tidaklah mengherankan jika pemikiran-pemikiran Mohammad Fauzil Adhim saat ini konsisten dengan disiplin ilmu (Psikologi) yang memang menjadi spesialisasinya, tapi yang kemudian menarik sebagian orang (termasuk saya) adalah pemikirannya yang tidak *dikotomis* terhadap ilmu umum dan ilmu agama sekaligus, artinya integralisasi ilmu-ilmu psikologi umum yang berlandaskan wawasan agama.

B. Karya-Karya Mohammad Fauzil Adhim

Semenjak Mohammad Fauzil Adhim tinggal di Yogyakarta, kegemarannya menulis seakan-akan tidak terbandung lagi, mulai dari tulisan yang sering menghiasi media massa, sampai buku-buku yang sudah diterbitkan, antara lain:

1. Mengajar Anak Anda Mengenal Allah Melalui Membaca (1994)

Buku perdananya ini mengalami cetak ulang lima kali hingga tahun 1997, di dalamnya Mohammad Fauzil Adhim menawarkan petunjuk-petunjuk dan langkah praktis bagi orang tua dalam rangka mendidik putra-putrinya secara relevan mengenai materi (agama) dan metode, seperti pemahaman tentang fiqh dan peribadatan, yaitu mulai dari memberikan pengalaman pra-membaca, menciptakan lingkungan yang kondusif dalam permainan, member motivasi positif kepada anak, berkomunikasi dengan baik, dan yang paling penting adalah bagaimana caranya orang tua berfungsi secara proporsional terhadap anak dalam rangka mengenalkan Allah Subhanahu *wa Ta`ala* melalui membaca.

2. Mendidik Anak Menuju Taklif

Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Di dalamnya ditawarkan konsep tentang pendidikan bagi anak dalam institusi kelembagaan, Mohammad Fauzil Adhim merancang dan memformulasikan materi dan kurikulum bagi sekolah-sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, sampai Sekolah Menengah Pertama, yang

kemampuan anak didik. Materi yang ditawarkan bersifat *integral* dan *sinergis* antara materi pendidikan agama dan umum, secara *simultan*, saling mengisi dan melengkapi secara berkelanjutan. Konsep ini ditawarkan karena dilandasi rasa kekhawatiran akan keterampilan aktifitas orang tua yang berbeda-beda. Hematnya, Mohammad Fauzil Adhim berusaha mengkonstruksi model lembaga pendidikan yang tepat dan juga menyusun kurikulum yang akan diselenggarakan.

3. Saat Anak Kita Lahir

Untuk selanjutnya dalam buku yang diterbitkan di Jakarta oleh Gema Insani Press tahun 2001 ini, membahas tentang pendidikan anak semenjak dini. Anak merupakan proses anugerah dari Tuhan sekaligus amanat dan hendaknya kedatangannya disambut dengan bahagia (rasa syukur) serta tidak disia-siakan. Setelah anak lahir, maka di pundak orang tua terpikul segudang kewajiban yang harus dipenuhi. Di dalamnya lebih banyak dibicarakan persoalan-persoalan ketika si buah hati lahir sekaligus hal-hal yang perlu dilakukan sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah *Shalallahu `Alaihi wa Sallam*, seperti mengumandangkan kalimat tauhid sebagai penanaman iman sejak dini, mencukur rambut, *aqiqah*, *tahniah*, dan lain-lainnya yang sifatnya *`ubudiyah*. Dari semua kegiatan di atas tentunya dalam tulisannya disertakan swsuai dengan disiplin ilmu

4. Bahagia Saat Hamil Bagi Ummahat

Buku ini diterbitkan di Yogyakarta oleh Mitra Pustaka tahun 2003 ini, membahas tentang proses menjalani kehamilan dan persalinan. Dan bagaimana respon seorang suami menghadapi isterinya yang sedang hamil dan bersalin. Di dalamnya lebih banyak dibicarakan persoalan-persoalan yang dihadapkan dengan ibu hamil ada banyak hal yang terjadi semenjak awal kehamilan. Berbagai gangguan fisik maupun psikis sering dialami oleh ibu yang hamil. Gangguan-gangguan yang lazim terjadi, misalnya: mual-mual, sembelit, edema, ataupun perut panas. Di samping itu buku ini membahas tentang mengenali tanda-tanda kehamilan, menghadapi kehamilan, menghadapi kehamilan bagi suami, mengatasi gangguan khas kehamilan, masalah lain saat hamil, melahirkan tanpa kesulitan, proses persalinan dan melahirkan, di mana Anda melahirkan, menghadapi persalinan bagi suami, mendidik bayi baru lahir, menyusui, member nama bayi.

5. Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat)

Buku ini mengalami cetak ulang Sembilan kali hingga Maret 2008, membahas bagaimana mendidik anak mulai dari saat menyusui sampai anak mulai mengenal bangku sekolah. Buku ini terdiri dari empat bagian, yaitu: bagian satu membahas tauhid di saat-saat mengesankan, bagian dua membahas bahagia mendidik anak, bagian tiga membahas salahnya kodok

Buku-buku di atas adalah bagian dari sekian buku, yang dianggap mempunyai relevansi yang cukup signifikan berkaitan dengan pendidikan bagi anak dalam keluarga. Saat ini sudah lebih dari lima belas karyanya yang ditulis berupa buku yang rata-rata bertemakan keluarga dan pendidikan anak. Beberapa buku tercatat sebagai *Best Seller*, adapun karya yang dihasilkan Mohammad Fauzil Adhim, diantaranya:

Buku tentang pendidikan

1. Bersikap terhadap anak: Titian Ilahi Press, 1996.
2. Mendidik Anak Menuju Taklif: Pustaka Pelajar, 1996.
3. Menembus UMPTN Tanpa Strees: Pustaka Pelajar, 1996.
4. Mengajar Anak Anda Mengenal Allah: Al-Bayan, 1994 sekarang terbit dengan berjudul Membuat Anak Gila Membaca, dengan penerbit Al-Bayan Mizan, 2004, *Best Seller*.
5. Menjadi Ibu Bagi Muslimah, 1995, kemudian diterbitkan ulang dengan judul Bahagia Saat Hamil Bagi Ummahat: Mitra Pustaka, 2003.
6. Menuju Kreativitas, tulisan bersama Wahyudin yang diterbitkan oleh Gema Insani Press, 2003, *Best Seller*.
7. Saat Anak Kita Lahir: Gema Insani Press, 2001.
8. Dunia Kata: Mewujudkan Impian Menjadi Penulis Brilian diterbitkan oleh Al-Mizan, 2004.

Buku tentang pernikahan dan keluarga

1. Agar Cinta Bersemi Indah, buku kedua Trilogi Indahnya Pernikahan Dini: Gema Insani Press, 2002, *Best Seller*.
2. Di Ambang Pernikahan diterbitkan oleh Gema Insani Press, 2002.
3. Disebabkan oleh Cinta Ku Percayakan Rumahku Padamu: Mitra Pustaka, 1998, *Best Seller*.
4. Indahnya Pernikahan Dini: Gema Insani Press, 2002, *Best Seller*.
5. Janda, kolaborasi dengan H. Abdul Aziz Salim Basyaril diterbitkan oleh Gema Insani Press, 1997.
6. Kado Pernikahan untuk Istriku: Mitra Pustaka, 1998, *Best Seller*.
7. Kaset Agar Cinta Bersemi Indah, paket ceramah dan nasyid, khusus untuk acara pernikahan.
8. Kaset *Indahnya Pernikahan Dini*, Audio book *Indahnya Pernikahan Dini*, Gema Insani Press, Jakarta.
9. Kupinang Engkau Dengan Hamdallah: Mitra Pustaka, 1997, *Best Seller*.
10. Memasuki Pernikahan Agung: Mitra Pustaka, 1998.
11. Mencapai Pernikahan Barakah: Mitra Pustaka, 1997.
12. Saatnya untuk Menikah: Gema Insani Press, 2000, *Best Seller*.
13. Positive Parenting: Mizan Media Utama, 2008

Masih banyak lagi karyanya baik berupa artikel di kolom keluarga majalah *Hidayatullah* dan tips-tips memilih buku bergizi untuk anak, serta

diterbitkan oleh Forum Seturan Yogyakarta yang berkantor di SDIT Hidayatullah, Balong, Yogyakarta.

Mohammad Fauzil Adhim berharap tema-tema yang dipilih seperti *“Indahnya Pernikahan Dini”* sebagai buku trilogy dan terlaris. Begitu juga buku-buku lainnya yang membahas tentang *“Pernikahan dan Pendidikan Anak”* benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pembaca. Seperti penuturan Fauzil dalam buku pertamanya Trilogi *“Indahnya Pernikahan Dini”*,

“Saya telah menimbang-nimbang apa yang sungguh-sungguh penting dan bermanfaat untuk ditulis, bukan apa yang paling menarik memang akan mudah memancing perhatian tetapi buku semacam ini hanya akan menjadi pajangan indah di rak-rak perpustakaan, tak bias mengisi ruang batin dan menjadi penawar kegelisahan pembaca, juga tak bias meyakinkan diri sendiri tatkala seseorang dihinggapi keraguan dalam melangkah” (Mohammad Fauzil Adhim, 2002, 204)

Menurut Fauzil saat ini, banyak yang harus ditulis dan Islam memang membutuhkan lebih banyak penulis untuk memenuhi kebutuhan umat Nabi Muhammad *Shalallahu `Alaihi wa Salam* (Mohammad Fauzil Adhim, 1997: 5).

C. Buku Positive Parenting Karya Mohammad Fauzil Adhim

Buku Positive Parenting Karya Mohammad Fauzil Adhim ini diterbitkan oleh Penerbit Mizania (PT Mizan Pustaka), Bandung, Bulan

Tidak mudah menemukan buku panduan untuk mengasuh dan membesarkan anak yang komplet pada zaman sekarang. Buku-buku praktis tentang *parenting* yang datang dari Barat kebanyakan menekankan pada kecerdasan dan kesuksesan secara material, sementara buku-buku dari Timur (termasuk Islam) sudah mengarah ke pembangunan karakter atau akhlak yang baik, namun, kadang, kurang membumi. Buku *Positive Parenting* ini mencoba menggabungkan sumber-sumber mutakhir Barat dan khasanah Islam yang sangat kaya berkaitan dengan bagaimana mendidik anak.

Buku *Positive Parenting* Karya Mohammad Fauzil Adhim ini ditulis dalam gaya bahasa yang cair-mengalir dan ditambah dengan contoh-contoh praktis yang mudah diaplikasikan, buku ini akan sangat membantu keluarga Islam yang ingin mendapatkan pedoman komplet tentang *parenting*. Salah satu ciri *Positive Parenting* yang digagas oleh penulis buku ini adalah memandang anak dalam bentuk yang positif. Tingkah polah mereka adalah cara mereka untuk menunjukkan potensi luar biasa yang ada di dalam diri mereka.

Menurut Abdullah Gymnastiar, pengasuh Pontren Daarut Tauhid bahwa buku *Positive Parenting* adalah buku panduan utama bagi orang tua untuk mempersiapkan anak-anak menyongsong masa depannya yang gemilang.

Kemudian Kak Seto, Ketua Komnas Anak juga turut memberi

suasana nilai-nilai Islami yang sangat dalam, buku ini mengajak orang tua untuk memberikan hati dan cintanya kepada anak-anak mereka.

Menurut Mohammad Fauzil Adhim orang tua perlu berpikir tentang bagaimana menjalankan tugas keayahbundaan (*parenting*), yakni mengasuh, membesarkan, dan mendidik mereka agar bukan saja tidak mematikan segala kebaikan mereka. Lebih dari itu, orang tua juga harus bisa merangsang inisiatif-inisiatif mereka, mendorong semangat mereka, menunjukkan penerimaan yang tulus, dan memberi perhatian yang hangat atas setiap kebaikan yang mereka lakukan. Orang tua perlu mengembangkan inisiatif positif dan melakukan pendekatan yang positif pula. Itulah sebabnya Mohammad Fauzil Adhim sering menyebutnya *positive parenting*, meski ia mengaku sebagai orang tua rasanya ia masih jauh dari positif. Kalau kemudian ada istilah serupa yang ternyata sedang berkembang, ia tidak berani serta-merta mengatakan kedua istilah tersebut sama maknanya.

Secara sederhana, *positive parenting* meliputi beberapa bagian. *Pertama*, konsep dasar yang melandasi. *Kedua*, sikap dasar yang perlu kita miliki dalam menerapkan *positive parenting* (mendidik anak secara positif). *Ketiga*, prinsip-prinsip penting menjadi orang tua yang positif. Dan yang *keempat*, strategi mengasuh anak secara positif agar membangkitkan potensi-potensi positif mereka; kecerdasan intelektual, emosi, dan dorongan moralistik-idealistik mereka yang bersumber pada bercahayaanya kekuatan